

## **ANALISIS FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dewi Setiyawati, Eny Iestari Widarni, Rachmad Santoso**  
Prodi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

### **ABSTRAK**

Kebutuhan informasi tentang harga saham bagi investor meningkat, itu karena investor ingin mengurangi kerugian. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beberapa variabel ekonomi makro yang meliputi inflasi, kurs dan suku bunga Bank Indonesia secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan kelompok industri *food and beverage yang go public* di Bursa Efek Indonesia

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kelompok industri makanan dan minuman yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sementara sampel diambil sebagai objek studi sebanyak sepuluh (10) perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk perusahaan data internal bahwa perusahaan harga saham makanan dan minuman kelompok industri yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga secara simultan mempengaruhi harga saham. Pada hasil uji parsial diperoleh, inflasi variabel tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan tingkat variabel, dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Kata kunci: Inflasi, kurs, suku bunga, harga saham.*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia telah mengakui bahwa pasar modal adalah sarana handal untuk mobilisasi dana. Suatu Negara yang hanya mengandalkan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dalam menghimpun dana akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber pembiayaan proyek-proyeknya. Kedua lembaga keuangan di atas umumnya hanya menyediakan pinjaman modal (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan pasar uang hanya menyediakan penyertaan. Pasar modal membantu menyehatkan struktur permodalan perusahaan dan sekaligus memberikan kesempatan investor untuk ikut serta dalam pemilikan dan pembagian laba (*deviden*) serta mengharapkan *capital again*.

Perusahaan atau bentuk usaha apapun sudah dapat dipastikan bertujuan untuk mencari keuntungan guna menjaga keberlangsungan perusahaan dan menjaga existensinya baik dalam usaha menghadapi pesaingnya maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Untuk mendapatkan modal yang besar dan yang terikat dalam jangka waktu yang panjang biasanya bank tidak terlalu berminat untuk memberikan kredit, untuk itu para pemilik perusahaan diarahkan kepasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah dan jangka panjang. Didalam pasar modal, investor besar dan kecil dapat membeli dan menjual saham atau efek – efek lainnya berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan terhadap efek lainnya yang bersangkutan.

Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik karena harga saham merupakan

salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan.

Fluktuasi harga saham disebabkan oleh dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa deviden ataupun capital again. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi disekitar atau diluar perusahaan. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, politik dan keamanan, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) dan keadaan inflasi.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Kurs merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi *volatilitas* harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

Secara teori, tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2001). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kelompok industri *food and beverage* karena didasari oleh asumsi bahwa saham yang paling baik untuk dijadikan investasi adalah saham sektor *food and beverage*. Alasannya, karena sektor ini akan tetap survive dan paling tahan terhadap berbagai macam kondisi dibandingkan sektor lainnya. Dan karena dalam kondisi krisis maupun tidak krisis produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, akan membahas harga saham perusahaan kelompok industri *food and beverage yang go public* di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Dipilihnya perusahaan kelompok industri *food and beverage* sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai persaingan bisnis yang kuat, dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi serta selera masyarakat yang berubah-ubah.

### **Kajian Teori**

Pengertian saham menurut Fakhrudi ( 2001 : 175 ) adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Sedangkan Hardianto ( 2001 : 6 ) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang yang berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut ( emiten ).

Menurut Tandelilin (2001 : 210) Analisis ekonomi merupakan salah satu dari tiga analisis yang perlu dilakukan investor dalam penentuan keputusan investasinya. Analisa ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh

aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang disyaratkan atas investasi tersebut, dan kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro. Dengan demikian, jika kita ingin mengestimasi aliran kas, bunga, ataupun premi resiko dari suatu sekuritas, maka harus mempertimbangkan analisis ekonomi makro.

Inflasi secara umum merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Pengertian inflasi menurut Fakhruddin ( 2001 : 183 ) adalah suatu kenaikan relative yang disponsori oleh kenaikan besar dalam tingkat harga umum. Inflasi dapat timbul bila jumlah uang atau uang deposito dalam peredaran lebih banyak, dibandingkan jumlah barang-barang serta jasa yang ditawarkan atau bila karena hilangnya kepercayaan terhadap mata uang nasional kemudian diikuti adanya gejala yang meluas untuk menukar uang dengan barang –barang.

Menurut Tandelilin ( 2001 : 214 ) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Menurut Faizal ( 2001 : 20 ) pengertian kurs adalah harga suatu mata uang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dinilai sebagai tolak ukur tingkat mata uang suatu negara terhadap negara lain. Tolak ukur yang mempengaruhi kurs ada di berbagai bidang diantaranya ekonomi, politik, sosial, teknologi, ekspor impor suatu negara. Sedangkan menurut Sawaldjo( 2004 : 212 ) kurs merupakan harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.

Menurut Salwodjo (2004 : 223) Hubungan secara teoritis antara nilai tukar rupiah dengan harga saham bersifat negatif yaitu apabila terjadi penurunan nilai tukar mata uang rupiah terhadap US\$ (rupiah terdepresiasi) maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Menurut Samuelson ( 2004 : 190 ) Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Sedangkan menurut Sunaryiah (2004 : 80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada debitur. Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada rapat dewan gubernur bulanan dan implementasi pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang mencapai sasaran operasional kebijakan SBI dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Suku bunga SBI dan PUAB ini yang nantinya mempengaruhi suku bunga deposito dan kredit diperbankan nasional.

Menurut Tandelilin (2001 : 214) Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kelompok industri makanan dan minuman yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sementara sampel diambil sebagai objek studi sebanyak sepuluh (10) perusahaan, dengan

menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk perusahaan data internal bahwa perusahaan harga saham makanan dan minuman kelompok industri yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis data penelitian termasuk kedalam data kuantitatif dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang mendukung variable penelitian. Data dari variabel independen dalam penelitian ini, yaitu : Inflasi, kurs/nilai tukar, dan suku bunga BI. Data dari variabel dependen adalah harga saham perusahaan kelompok industri *food and beverage*.

Metode analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, sedangkan pengujian model regresi menggunakan uji F. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh beberapa variabel ekonomi makro (Inflasi, kurs dan suku bunga Bank Indonesia) secara simultan ( bersama – sama ) terhadap harga saham kelompok industri *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia ( BEI )” terbukti kebenarannya I karena hasil dari F hitung > F tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi makro yang meliputi inflasi, kurs, dan suku bunga Bank Indonesia secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hal ini dapat diperkuat dengan teori menurut Tandelilin (2001 : 213) faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara.

Variabel inflasi menghasilkan t hitung < t table. Dengan demikian disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan inflasi, tidak mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut Tandelilin (2001 : 214) Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan profitabilitas perusahaan akan menurun.

Variabel kurs menghasilkan t hitung < t tabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-201. Hal ini berarti peningkatan kurs, akan menurunkan secara signifikan harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut Salwodjo ( 2004 : 223 ) jika terjadi penurunan nilai tukar mata uang rupiah terhadap US\$ (rupiah terdepresiasi) maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena investor akan berusaha menginvestasikan dananya di pasar modal sehingga terjadi kenaikan terhadap harga saham.

Sehingga apabila peningkatan kurs / melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika maka akan mengakibatkan harga saham menurun.

Variabel suku bunga menghasilkan t hitung < t tabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini berarti peningkatan suku bunga Bank Indonesia, akan menurunkan secara signifikan harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut Tandelilin (2001 : 214) Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Dilihat dari nilai Beta, variabel ekonomi makro yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah suku bunga Bank Indonesia karena mempunyai nilai Beta paling besar berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.22 .

Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan naik ataupun turunnya suku bunga dapat berpengaruh bagi investor karena kenaikan suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen bisa akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Kondisi ini yang menyebabkan suku bunga berpengaruh dominan perusahaan kelompok industri *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang telah dilaksanakan terhadap variabel inflasi, kurs dan suku bunga terhadap harga saham *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan :

1. Variabel inflasi, kurs, dan suku bunga menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis yang pertama berbunyi “Terdapat pengaruh beberapa variabel ekonomi makro (Inflasi, kurs dan suku bunga Bank Indonesia) secara simultan ( bersama – sama ) terhadap harga saham kelompok industri *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ( BEI )” terbukti.
2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
  - b. Variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
  - c. Variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Variabel suku bunga Bank Indonesia berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan kelompok industri *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Variabel suku bunga Bank Indonesia berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan kelompok industri *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” terbukti.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor di pasar modal, selain mempertimbangkan inflasi, kurs, dan suku bunga sebaiknya juga memperhatikan faktor – faktor lain seperti Produk Domestik Bruto (PDB), anggaran defisit, Neraca Perdagangan dan Pembayaran, dan faktor lain seperti gejolak politik, isu – isu dalam maupun luar negeri.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi yang tidak hanya terbatas pada perusahaan kelompok industri *food and beverage* yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 tetapi juga dapat mengambil populasi pada perusahaan kelompok industri lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faizal, M. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Fakhrudin, M. 2017. *Kamus Pasar Modal A-Z*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Fakhrudin, M dan Sophian, S. 2001. *Metode Penilaian Pasar Modal dan Investasi*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Empat. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2000. *Teori dan Analisis Investasi*. Vol. 2. Penerbit : ANDI. Jakarta.
- Puspranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Penerbit : LP3ES, Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi keenam. Yogyakarta : BPF.
- Solimun. 2002. *Multivariate Analysis Structural Equation Modeling Lisrel Dan Amos*, Penerbit : MIPA Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit : Alfabeta, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Rajawali Pers : Jakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pasar Moda*. Edisi revisi keempat. Penerbit : UPP YKPN, Yogyakarta.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrika*. Penerbit : Universitas Indonesia, edisi kedua. Jakarta.
- Tandelilin. 2001. *Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham*. Penerbit : Wahana, Vol.1, Agustus.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPF.
- Walpole, E Ronald. 1995. *Pengantar Statistika*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta